

Early Prevention of Anemia and Stunting in Adolescent Girls at SMPN 1 Balikpapan Through CERDAS

Pencegahan Dini Anemia dan Stunting Pada Remaja Putri SMPN 1 Balikpapan Melalui CERDAS

Marcella Mandy Selanno ^{1*}, Rasyida Adellia Cahyani ², Rosida Maulida Palupi ³, Shelviany Afifah ⁴, Zulkifli Abdullah ⁵

- ¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: marcellamandyv317@gmail.com; Tel. +62-813-4593-8260.

ABSTRACT: *Anemia and stunting are two interrelated conditions that affect the long-term health of adolescent girls. According to Riskesdas (2018), 32% of Indonesian adolescents suffer from anemia, which increases the risk of stunting in the future. On August 7, 2025, the CERDAS Program (Preventing Anemia and Stunting from Adolescence) was implemented at SMPN 1 Balikpapan to raise awareness among adolescent girls about preventing anemia and stunting. 65 people participated in the program, which was organized in collaboration with the Gunung Sari Ilir Health Center and involved seventh-grade female students and members of the Adolescent Health Cadre. Initial observations, activity planning, material development, interactive education delivery, video screenings, ice-breaking activities, and pre-post test evaluations were among the approaches used in implementing the program. To evaluate the difference in knowledge scores before and after the activity, the Wilcoxon test was used to analyze the data. With a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), the results showed that 49 participants experienced an increase in scores and none experienced a decrease, indicating a significant improvement in knowledge. The CERDAS program successfully improved adolescent girls' knowledge about anemia and stunting prevention, and this program can serve as a model for school-based health initiatives.*

KEYWORDS: *Adolescent Girls; Anemia; CERDAS; Health Education; School-Based Programs; Stunting.*

ABSTRAK: Anemia dan *stunting* adalah dua kondisi yang saling berkaitan yang mempengaruhi kesehatan remaja perempuan dalam jangka panjang. Menurut Riskesdas (2018), 32% remaja Indonesia menderita anemia, yang meningkatkan risiko *stunting* di masa depan. Pada tanggal 7 Agustus 2025, Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja) dilaksanakan di SMPN 1 Balikpapan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pencegahan anemia dan *stunting*. 65 orang berpartisipasi dalam program ini, yang diselenggarakan bekerja sama dengan Puskesmas Gunung Sari Ilir dan melibatkan siswa putri kelas tujuh dan anggota Kader Kesehatan Remaja. Observasi awal, perencanaan kegiatan, pembuatan materi, penyampaian edukasi interaktif, pemutaran video, kegiatan *ice breaking*, dan evaluasi *pre-post test* merupakan beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program. Untuk mengevaluasi perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data. Dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hasilnya menunjukkan bahwa 49 peserta mengalami peningkatan skor dan tidak ada yang mengalami penurunan, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Program CERDAS berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pencegahan *stunting*, dan program ini dapat digunakan sebagai contoh untuk inisiatif kesehatan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Anemia; CERDAS; Pendidikan Kesehatan; Program Berbasis Sekolah; Remaja Putri; *Stunting*.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, anemia dan *stunting* merupakan dua masalah kesehatan masyarakat yang saling terkait dan sangat penting. Tiga hingga empat dari sepuluh remaja Indonesia menderita anemia atau kekurangan zat besi, dengan prevalensi anemia pada populasi ini mencapai 32%, (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia, 2018). Situasi ini sangat mengkhawatirkan

Cara mensitasi artikel ini: Sellano MM, Cahyani RA, Palupi RM, Afifah S, Abdullah. Early Prevention of Anemia and Stunting in Adolescent Girls at SMPN 1 Balikpapan Through CERDAS. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL 2025; 1: 245-254.

karena remaja merupakan generasi penerus dan sangat penting bagi perkembangan negara. Ketika risiko *stunting* dikaitkan dengan anemia pada remaja putri, masalah ini menjadi semakin kompleks. Menurut studi oleh Amerta Nutrition (2023), *stunting*, anemia, dan kekurangan zat besi memiliki korelasi yang signifikan di kalangan anak-anak Indonesia, dan jika tidak diobati, gangguan ini dapat berlanjut hingga masa pubertas. Menurut data, prevalensi anemia di kalangan remaja berusia 15 hingga 24 tahun meningkat dari 18,4% pada 2013 menjadi 32% pada 2018, atau sekitar 14,7 juta remaja.

Anemia pada remaja, terutama pada remaja perempuan, memiliki dampak merugikan yang komprehensif. Menurut Kusmiati, et. al. (2024), anemia pada remaja mengganggu fungsi kognitif, konsentrasi belajar, pertumbuhan, dan perkembangan, serta membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit menular. Selain itu, anemia pada remaja perempuan selama kehamilan dikaitkan dengan risiko lebih tinggi terjadinya berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, kematian ibu, dan kematian neonatal. Karena defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab utama *stunting* pada remaja, anemia dan *stunting* memiliki hubungan yang erat. Sebagai masalah gizi kronis, *stunting* memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi individu dan negara. Penyebab utama *stunting*, menurut Setyowati, et. al. (2024) adalah malnutrisi kronis, yang berdampak pada bayi akibat kegagalan ibu memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (2021), tingkat *stunting* di Indonesia tetap menjadi masalah global, menyoroti kebutuhan akan inisiatif pencegahan yang lebih terfokus dan terorganisir.

Remaja putri sangat rentan mengalami *stunting* dan anemia akibat beberapa faktor sosial dan fisiologis. Menurut Adiyani, et. al. (2020) kondisi ini dipengaruhi oleh asupan gizi yang tidak memadai dan kurangnya aktivitas fisik. Dalam analisis literturnya, Setyaningrum (2023) mencatat bahwa malnutrisi, baik akibat penyakit parasit maupun kekurangan zat besi, menyebabkan anemia. Selain itu, kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat akibat menstruasi, namun asupan gizi mereka seringkali tidak mencukupi kebutuhan tersebut. Mengingat dampaknya yang jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi, sangat penting agar remaja putri tidak mengalami anemia atau *stunting*. Tarini, et. al. (2020) menemukan tingkat prevalensi yang tinggi dari anemia dan *stunting* di kalangan remaja putri, menyoroti kebutuhan akan intervensi yang terfokus. Musniati (2022) menekankan bahwa pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan sikap dan kesadaran remaja putri mengenai anemia.

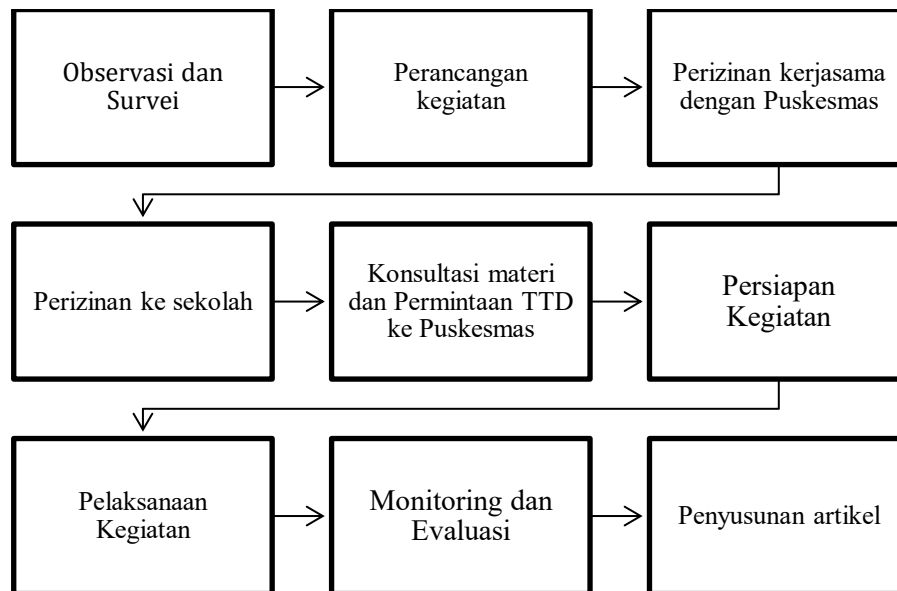
Sekolah menengah pertama (SMP) memegang peranan penting dalam implementasi program pencegahan anemia dan *stunting* di lingkungan pendidikan formal. Siswati, et. al. (2022) menunjukkan dalam studi kualitatif yang mereka lakukan di Yogyakarta bahwa intervensi pendidikan yang terfokus masih diperlukan untuk mengubah sikap remaja terhadap *stunting* dan anemia. Remaja putri dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media kreatif sebagai alat pendidikan, menurut Octasila & Nuraeni (2022), terutama dalam lingkungan belajar yang semakin inovatif.

Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja) bertujuan untuk mengatasi anemia dan *stunting* pada remaja putri melalui intervensi gizi, deteksi dini, dan strategi pendidikan. Dwiwana (2022) menyoroti nilai pendidikan terpadu dalam mencegah obesitas, *stunting*, dan anemia pada remaja melalui inisiatif terorganisir. Program ini diharapkan dapat secara signifikan menurunkan insiden anemia dan mencegah *stunting* pada remaja putri sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai pola makan sehat.

SMPN 1 Balikpapan, merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Balikpapan memiliki populasi remaja putri yang cukup besar dan dapat dijadikan model untuk menerapkan inisiatif pencegahan yang sukses. Menurut Zakiyah dkk. (2024), dengan strategi yang tepat dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, inisiatif promosi kesehatan dapat dilaksanakan secara efektif untuk mencegah *stunting* pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program CERDAS dalam mencegah anemia dan *stunting* pada remaja putri di SMPN 1 Balikpapan pada usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat upaya nasional dalam menurunkan angka *stunting* dan anemia dengan menyediakan strategi berbasis bukti yang dapat diimplementasikan dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah lain.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja) dirancang untuk memberikan pemahaman dan tingkat pengetahuan yang tinggi kepada para peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai pentingnya melakukan pencegahan anemia dan *stunting* sejak masa remaja dengan cara yang edukatif dan interaktif. Pelaksanaan program ini telah dirancang dan dikonsultasikan dengan stakeholder yang bekerjasama, yaitu Puskesmas Gunung Sari Ilir. Dalam pelaksanaan program ini, tentunya melewati beberapa rangkaian kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Rangkaian Kegiatan

Rangkaian kegiatan awal yang dilakukan ialah observasi dan survei untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di Kelurahan Gunung Sari Ilir. Setelah menemukan permasalahan mengenai angka anemia yang tinggi pada remaja, serta permasalahan *stunting* yang belum terselesaikan, penulis membuat perancangan kegiatan awal. Perancangan kegiatan ini bertujuan sebagai gambaran program kerja yang akan penulis konsultasikan dengan pihak Puskesmas Gunung Sari Ilir. Selanjutnya yaitu melakukan perizinan dengan Puskesmas Gunung Sari Ilir, dan permohonan kerjasama dalam melaksanakan program kerja ini, dilanjut dengan melakukan perizinan serta permohonan pelaksanaan program di SMPN 1 Balikpapan. Setelah perizinan ke Puskesmas dan sekolah disetujui, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan konsultasi materi.

Konsultasi materi yang dilakukan ialah berupa penyusunan materi mengenai anemia dan *stunting*, *powerpoint* yang akan di tampilkan, serta konsep acara kegiatan. Selanjutnya dilaksanakan persiapan kegiatan berupa pembelian dan persiapan barang yang diperlukan, serta pengambilan Tablet Tambah Darah (TTD) di Puskesmas untuk dibagikan saat program dilaksanakan. Lalu pelaksanaan kegiatan, yang dilaksanakan di Gedung Aula SMPN 1 Balikpapan, pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 Pukul 10.15 hingga 12.00 WITA. Dan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan peserta didik melalui perhitungan *Pre-Post Test*, lalu ditutup dengan penyusunan artikel.

Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja) dilaksanakan di SMPN 1 Balikpapan, Kelurahan Gunung Sari Ilir pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 Pukul 10.15 hingga 12.00 WITA, dengan sasaran peserta program sebanyak 65 orang dengan kriteria Remaja Putri SMP Kelas 7 dan Anggota Kader Kesehatan Remaja (KKR) SMPN 1 Balikpapan, serta *Stakeholder* yang bekerjasama yaitu Puskesmas Gunung Sari Ilir. Adapun tahapan dalam kegiatan CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja), antara lain:

1. Observasi dan Survei: mengidentifikasi tingginya angka anemia remaja dan masalah *stunting* di Kelurahan Gunung Sari Ilir.
2. Perancangan Kegiatan : menyusun gambaran program untuk dikonsultasikan dengan puskesmas.
3. Perizinan Kerjasama dengan Puskesmas: memperoleh izin dan kerjasama Puskesmas Gunung Sari Ilir.
4. Perizinan ke Sekolah: memperoleh izin pelaksanaan di SMPN 1 Balikpapan
5. Konsultasi Materi dan Permintaan TTD: konsultasi materi anemia-stunting, PowerPoint, dan konsep acara dengan puskesmas.
6. Persiapan Kegiatan : pembelian perlengkapan dan pengambilan Tablet Tambah Darah untuk dibagikan.
7. Pelaksanaan Kegiatan: dilaksanakan di Gedung Aula SMPN 1 Balikpapan pada Kamis, 7 Agustus 2025 pukul 10.15-12.00 WITA.
8. Monitoring dan Evaluasi: mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui Pre-Post Test.
9. Penyusunan Artikel dan Laporan Akhir : dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Panitia

Persiapan panitia dilakukan pada pukul 09.30 hingga 10.15, persiapan ini dilakukan oleh Tim dari Kelompok KKN Universitas Mulawarman. Persiapan yang dilakukan berupa mengatur layout duduk untuk peserta,

mempersiapkan banner, konsumsi, dan layar *powerpoint*. Adapun anggota kelompok yang bertugas menjadi MC dan Pemateri pada kegiatan hari ini, melakukan persiapan sebelum acara dimulai.



Gambar 2. Persiapan Panitia

3.2 Pembukaan

Pembukaan dilakukan ketika seluruh peserta kegiatan berkumpul di Gedung Aula. Pada pembukaan ini MC mengarahkan peserta, memimpin doa, serta membacakan susunan-susunan acara yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini.



Gambar 3. Pembukaan Oleh MC

3.3 Sambutan-Sambutan

Sambutan-sambutan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Kelompok KKN. Sambutan pertama diberikan oleh Ketua Kelompok KKN sekaligus ucapan terimakasih kepada sekolah, *stakeholder*, dan peserta kegiatan. Lalu dilanjutkan oleh sambutan dari Wakil Kepala Sekolah sekaligus membuka acara pada kegiatan ini.



Gambar 4. Sambutan-Sambutan Dari Wakil Kepala Sekolah Dan Ketua Kelompok KKN

3.4 Pre-Test

Kegiatan *Pre-Test* ini dipandu oleh salah satu anggota KKN yang bertanggung jawab atas *Pre-Test*. *Pre-Test* dilakukan sebelum penyampaian materi, guna mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum menerima edukasi yang diberikan oleh pemateri pada kegiatan ini.



Gambar 5. Pelaksanaan Pre-Test

3.5 Penyampaian Materi Dan Pemutaran Video

Penyampaian materi diberikan secara edukatif dan melibatkan interaksi dengan para peserta agar kegiatan penyampaian materi ini lebih mudah dipahami dan peserta tidak ragu untuk bertanya dan menjawab. Lalu dilakukan pemutaran video agar peserta dapat lebih jelas memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 6. Penyampaian Materi Dan Pemutaran Video Anemia Serta Stunting

3.6 Ice Breaking

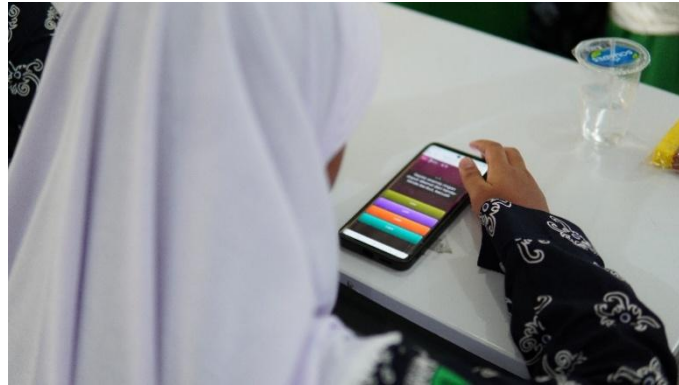
Kegiatan *Ice Breaking* dipandu oleh panitia kegiatan acara ini. *Ice Breaking* dilakukan setelah penyampaian materi selesai, kegiatan ini dilakukan agar peserta tidak jenuh dan dapat mengumpulkan semangatnya kembali untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.



Gambar 7. Pelaksanaan Ice Breaking

3.7 Post-Test

Kegiatan *Post-Test* ini dipandu oleh salah satu anggota KKN yang bertanggung jawab atas *Post-Test*. *Post-Test* dilakukan sesudah penyampaian materi, guna mengukur tingkat pengetahuan peserta sesudah menerima edukasi yang diberikan oleh pemateri pada kegiatan ini.



Gambar 8. Pelaksanaan *Post-Test*

3.8 Pembagian Hadiah

Setelah melakukan *Post Test*, panitia memanggil 10 pemenang teratas untuk maju kedepan menerima hadiah, sebagai bentuk apresiasi dari panitia karena dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 9. Pembagian Hadiah Kepada Pemenang *Post Test*

3.9 Tanya-Jawab

Sesi Tanya-Jawab dilakukan dengan membahas terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di *Pre-Post Test*, lalu dilanjutkan dengan menerima dua pertanyaan dari peserta kegiatan.



Gambar 10. Sesi Tanya-Jawab

3.10 Pembacaan Kesimpulan

Pembacaan Kesimpulan dilakukan oleh kedua pemateri, untuk mengulang kembali secara sekilas materi yang diberikan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan memberikan *Closing Statement* agar para peserta dapat menanamkan pentingnya pencegahan anemia dan *stunting* sejak dini.



Gambar 11. Pembacaan Kesimpulan Materi

3.11 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi berupa foto bersama dengan Peserta Kegiatan, Perwakilan Guru SMPN 1 Balikpapan, Staff Puskesmas, dan Panitia Kegiatan.



Gambar 12. Sesi Dokumentasi

3.12 Penutup

Kegiatan Penutup dilakukan dengan memberikan cinderamata kepada Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Balikpapan, lalu dilanjutkan dengan pembubaran peserta kegiatan.



Gambar 13. Penutup

3.13 Evaluasi Hasil Program Kerja

Kegiatan Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja) merupakan kegiatan pemberian edukasi secara edukatif dan interaktif pada Remaja Putri mengenai pentingnya upaya pencegahan anemia dan *stunting* sejak dini. Pemberian edukasi ini merupakan upaya agar terjadi perubahan sikap serta perilaku, sehingga remaja tidak mengalami anemia pada usia subur. Jika anemia masih terus dialami hingga masa pra-nikah, hal tersebut dapat menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan yang dapat mengancam ibu saat hamil dan bayi yang dikandung. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya program CERDAS diharapkan pengetahuan remaja dapat lebih meningkat serta remaja lebih mawas dalam menjaga kesehatan diri sejak dini.

Adapun peserta yang terdapat dalam program CERDAS yaitu sebanyak 65 orang dengan kriteria Remaja Putri SMP Kelas 7 dan Anggota Kader Kesehatan Remaja (KKR) SMPN 1 Balikpapan. Lalu untuk menghitung peningkatan pengetahuan peserta program dengan menggunakan metode evaluasi sumatif melalui *pre-test* dan

post-test sebanyak 5 pertanyaan, kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan dengan analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Tabel 1. Soal *Pre-test* dan *Post-test* Program CERDAS

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan anemia? A. Kondisi tubuh dengan kadar gula darah tinggi B. Kondisi tubuh dengan tekanan darah rendah C. Kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin di bawah normal D. Kondisi tubuh kekurangan vitamin C
2.	Kadar Hemoglobin (Hb) dianggap rendah pada remaja perempuan jika di bawah angka... A. 10 g/dL B. 11 g/dL C. 12 g/dL D. 13 g/dL
3.	Mengapa konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) tidak boleh bersamaan dengan teh atau kopi? A. Karena menyebabkan kantuk B. Karena dapat menghambat penyerapan zat besi C. Karena meningkatkan tekanan darah D. Karena bisa menyebabkan diare
4.	Gejala ringan anemia dapat dikenali dari tanda-tanda berikut, kecuali: A. Lesu B. Letih C. Lelah D. Lapar
5.	Aktivitas fisik disarankan untuk mencegah anemia karena dapat... A. Membakar kalori dan lemak tubuh B. Meningkatkan tekanan darah C. Meningkatkan sirkulasi darah dan metabolisme zat besi D. Mengurangi rasa lapar

Pada **Tabel 1**. Terdapat 5 indikator pertanyaan yang diajukan kepada para peserta Program CERDAS, indikator pertanyaan ini dibuat sesuai dengan penyampaian materi yang dilakukan pada saat kegiatan sosialisasi, adapun pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan jurnal atau literatur mengenai anemia dan *stunting*.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Program CERDAS

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test – Post-test	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	49 ^b	1225.00
	Ties	16 ^c	
	Total	65	

Berdasarkan tabel *Ranks* dari *Uji Wilcoxon*, terdapat 49 responden yang mengalami peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* (*positive ranks*). Sementara itu, tidak ada responden yang mengalami penurunan skor dan Sebanyak 16 responden memiliki skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan skor setelah sosialisasi, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari perlakuan atau program yang diberikan.

Tabel 3. Hasil *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics ^a	
	Pre-test – Post-test
Z	-6.329 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z sebesar -6.329^b dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi atau perlakuan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan skor peserta setelah dilakukan *post-test*.

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 2** dan **Tabel 3**, dapat disimpulkan bahwasannya terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri kelas 7 SMPN 1 Balikpapan, setelah menerima sosialisasi mengenai upaya pencegahan anemia dan *stunting* sejak masa remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program kerja CERDAS mampu meningkatkan pengetahuan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman para remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat diketahui bahwa pemahaman remaja putri mengenai pencegahan anemia dan *stunting* sejak remaja telah meningkat setelah dilaksanakannya Program CERDAS (Cegah Anemia dan *Stunting* Sejak Masa Remaja). Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Agustus 2025, di Gedung Aula SMPN 1 Balikpapan, dengan target sasaran sebanyak 65 orang dengan kriteria Remaja Putri SMP Kelas 7 dan Anggota Kader Kesehatan Remaja (KKR) SMPN 1 Balikpapan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada para remaja putri mengenai pentingnya pencegahan anemia dan *stunting* sejak dini. Adapun peningkatan pengetahuan para peserta di analisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil dari Uji Wilcoxon ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan di antara para peserta, dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Program CERDAS berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai pentingnya mencegah anemia dan *stunting* sejak remaja. Keberhasilan Program CERDAS merupakan salah satu bukti nyata bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja di sekolah dapat dilakukan secara edukatif dan interaktif. Sehingga dengan adanya program ini merupakan salah satu upaya dalam mendukung implementasi pencegahan anemia dan *stunting* pada remaja putri di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait dalam menyukseskan program kerja yang disusun dari awal hingga akhir. Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat melaksanakan program hingga tahap penyusunan artikel dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Gunung Sari Ilir, UPTD Puskesmas Gunung Sari Ilir, dan SMPN 1 Balikpapan yang telah memberikan kesempatan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan secara materi yang telah diberikan oleh PT. Sari Rahayu Biomantara, ALMAR, serta Ikatan Notaris Indonesia. Penulis bersyukur atas berkat dukungan dari semua pihak, kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisir dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kontribusi Penulis: Konsep – M.M., S.A.; Desain – M.M., R.A., R.M.; Supervisi – Z.A.; Bahan – M.M., R.A., R.M., S.A.; Koleksi Data dan/atau Proses – M.M., R.A., R.M., S.A.; Analisis dan/atau Interpretasi – M.M.; Pencarian Pustaka – M.M., R.M.; Penulisan – M.M., R.M., S.A.; Ulasan Kritis– M.M., R.A., R.M., S.A., Z.A.

Sumber Pendanaan: PT. Sari Rahayu Biomantara, ALMAR, dan Ikatan Notaris Indonesia.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Adiyani, K., Heriyani, F., & Rosida, L. (2020). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. *Homeostasis*, 1(1), 1-7.
- Amerta Nutrition. (2023). Risk factors of stunting, iron deficiency anemia, and their coexistence among children aged 6-9 years in Indonesia: Results from the Indonesian Family Life Survey-5 (IFLS-5) in 2014-2015. *Amerta Nutrition*, 7(1), 45-56. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/34919>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2018). *Laporan riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dwiyana, P. (2022). Edukasi cegah anemia, stunting, dan obesitas pada remaja. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 175-179. doi:10.37012/jpkmht.v3i2.1263
- Kusmiati, S., Rahman, A., & Sari, P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri. *Lentera Perawat*, 5(1), 85-95. Retrieved from <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/276>
- Musniati, N. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1173-1180. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1259>

- Octasila, R., Nuraeni, R. (2022). Penggunaan media kreatif sebagai sarana edukasi anemia remaja putri selama pembelajaran jarak jauh: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 1045-1052. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2424>
- Setyowati, A., Ratnawati, L., & Sholichah, R. M. (2024). Cegah stunting dengan peningkatan pengetahuan remaja terkait anemia melalui edukasi kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 123-130. Retrieved from <https://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/article/view/3698>
- Setyaningrum, N. (2023). Literatur review penyebab dan upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3(2), 67-75. Retrieved from <https://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JOND/article/view/858>
- Siswati, E., Rahmawati, D., & Wijaya, M. (2022). How adolescents perceive stunting and anemia: A qualitative study in stunting locus area in Yogyakarta Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 13(2), 145-158. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/3097>
- Tarini, N. W. D., Suryani, P., & Adnyana, I. M. S. (2020). Prevalence of anemia and stunting in early adolescent girls. *International Journal of Health Sciences*, 4(3), 78-86.
- World Health Organization. (2021). *World health statistics 2021: Monitoring health for the SDGs*. Geneva: WHO Press.
- Zakiah, Z., Setiyadi, A., Cahya, M. R. F., Maryuni, M., & Gustina, I. (2024). Peningkatan wawasan kader melalui promosi kesehatan dalam program pencegahan stunting pada remaja di Desa Margaluyu, Pangalengan-Bandung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 322-330. Retrieved from <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>